

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN FATUKBOT KECAMATAN ATAMBUA SELATAN KABUPATEN BELU

Maria Yosepha Sintia Kasa^{1*}, Jacob Abolla Daka², & Erika Feronika Br Simanungkalit³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: sintiakasa109@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan juga tersistem untuk mewujudkan keadaan belajar maupun sistem evaluasi yang baik dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Dalam melaksanakan sistem pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tingkat pendidikan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak khususnya di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. *Social Situation* dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas serta model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil yang diperoleh, bisa disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Kelurahan Fatukbot, Kecamatan Atambua Selatan, Kabupaten Belu ialah motivasi individu, motivasi orang tua, ekonomi keluarga, kondisi sosial serta aksesibilitas.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, motivasi individu, motivasi orang tua, ekonomi keluarga, kondisi sosial, aksesibilitas.

Abstract: Education is an effort that is carried out consciously and also systematically to create a state of learning and a good evaluation system to grow the abilities that exist in a person. In implementing the education system, many factors affect the quality of the level of education. For this reason, researchers are interested in knowing the factors that affect the level of children's education, especially in Fatukbot Village, South Atambua District, Belu Regency. The method used in this research is using descriptive research through a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. *Social Situation* in this study is children who are in Fatukbot Village, South Atambua District, Belu Regency. In this study, to analyze the data used credibility test and dependability test as well as the Miles and Huberman model. Based on the results obtained, it can be concluded that several factors that affect the level of education of children in Fatukbot Village, South Atambua District, Belu Regency are individual motivation, parental motivation, family economy, social conditions, and accessibility.

Keywords: Education level, individual motivation, parental motivation, family economy, social conditions, and accessibility.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan individu maupun kelompok secara sadar dan juga tersistem untuk mewujudkan keadaan belajar maupun

sistem evaluasi yang baik dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Seperti yang tercantum pada undang-undang pendidikan No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan

nasional menyebutkan pendidikan ialah usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran secara aktif dalam meningkatkan potensi diri seseorang agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh orang tersebut masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Redja Mudiaharjo, (2001) pendidikan ialah sebuah cara yang digunakan oleh semua peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan latihan baik itu yang berlangsung di sekolah guna untuk menunjang kehidupan untuk masa yang akan datang. Dimana Pendidikan bukan hanya menekankan pada proses membaca namun juga proses memahami serta menganalisis materi pembelajaran (Manurung, dkk., 2012). Untuk itu, orang tua memiliki peran penting serta berkewajiban menyediakan pendidikan yang layak untuk anak. Sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 ayat (2) "Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Tetapi berdasarkan fakta serta data di lapangan menunjukkan belum tercapai secara maksimal sistem pendidikan di Indonesia. Seperti, presentase anak putus sekolah di Indonesia masih sangat tinggi. Kemendikbudristek mencatat angka putus sekolah pada tahun 2020/2021 mencapai 75.303 anak. Hal ini tidak sesuai atau tidak sepenuhnya terwujud dengan hak seluruh masyarakat Indonesia untuk mendapat pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Tingkat kesadaran pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu faktor motivasi individu. Faktor motivasi individu ialah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mendapatkan tujuan tertentu. Kedua yaitu faktor kondisi sosial. Faktor ini adalah suatu keadaan dalam sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi seorang individu.

Ketiga yaitu faktor kondisi ekonomi keluarga. Faktor ini merupakan suatu keadaan yang dapat membatasi kegiatan pendidikan seseorang walaupun bukan menjadi faktor utama. Keempat yaitu faktor Motivasi orang tua. Faktor ini merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kesadaran pendidikan, dimana didalamnya terdapat sebuah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak mendapatkan pendidikan. Selain itu, Kondisi sosial ekonomi keluarga dan dorongan keluarga terhadap pendidikan akan berpengaruh pada pendidikan seseorang. Kelima yaitu faktor aksesibilitas. Faktor ini berkaitan dengan fasilitas yang digunakan untuk mengakses ke lokasi. Akses yang mudah serta jarak sekolah yang dekat dapat memberikan dampak yang baik pada pendidikan (Djali 2008).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu pada tanggal 22 Januari 2022 terdapat 1015 anak yang tidak bersekolah, diduga faktor yang membuat anak-anak ini tidak bersekolah antara lain kurangnya motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan serta masalah yang ada mengenai anak yang tidak bersekolah maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Kelurahan Fatukbot, Kecamatan Atambua Selatan, Kabupaten Belu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Cakupan *Social Situation* yang saya gunakan pada penelitian ini yaitu anak yang berada pada Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. Analisis data menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Analisis

data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 44 anak-anak dan orang tua dari anak yang tidak bersekolah pada Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak pada Kelurahan Fatukbot yaitu motivasi individu, motivasi orang tua, kondisi sosial, kondisi ekonomi keluarga serta aksesibilitas.

1. Motivasi Individu pada Kelurahan Fatukbot buat bersekolah.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Motivasi Individu

No	Motivasi Individu	Jumlah Responen	(%)
1.	Kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri	18	0,40
2.	Hambatan ekonomi dalam keluarga	23	0,53
3.	Kurangnya motivasi dari orang tua	3	0,7
Total		44	100%

Sumber data: Hasil Wawancara

Data pada tabel 1. bisa dilihat dari 44 anak yang tidak bersekolah masing-masing memiliki alasan yang berbeda yang pertama karena tidak mempunyai motivasi untuk bersekolah sebanyak 18 orang (40%). Kedua kondisi orang tua yang kurang memungkinkan dalam menyekolahkan sebanyak 23 orang (53%). Ketiga karena kedua faktor tersebut yaitu anak yang tidak memiliki motivasi dan juga orang tua yang

tidak berusaha untuk memotivasi anaknya untuk bersekolah sebanyak 3 orang (7%).

2. Kondisi sosial anak di kelurahan Fatukbot.

Kondisi sosial meliputi beberapa aspek diantaranya pendidikan orang tua, pendidikan teman seumuran, serta pendidikan rata-rata yang dalam sosial masyarakat. Kondisi sosial (lingkungan) memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter (Saragih, 2020). Pada penelitian ini dimasukan pendidikan orang tua sebagai indikator yang ditinjau karena kesadaran anak untuk bersekolah tentunya dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan orang tua. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Fatukbot ialah tamatan Sekolah Dasar (SD). Selain itu, terdapat beberapa narasumber yang tidak lulus SD.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 21 orang tua atau (0,48%) yang berpendidikan sampai ke jenjang SD. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan anak dimana tingkat pendidikan yang rendah dari orang tua membuat tingkat kesadaran orang tua mengenai pendidikan anakpun menjadi rendah. Aspek berikutnya ialah pendidikan teman seumuran. Aspek ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang karena lingkungan atau keadaan sekitar masyarakat juga mempengaruhi atau berperan penting terhadap pola pikir, norma, dan pedoman yang diyakini seseorang. Misalnya dalam lingkungan sekitar seseorang memiliki teman seumuran yang bersekolah, maka akan mempengaruhi anak tersebut untuk ikut bersekolah. Dari hasil wawancara terhadap anak-anak di Kelurahan Fatukbot yang tidak bersekolah didapat bahwa teman seumuran yang tidak bersekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap anak untuk tidak bersekolah. Canderson Berek mengatakan “ada saya pun teman yang sekolah tapi cuma berapa

orang saja sekitar 4 orang yang selebihnya itu semua tidak sekolah sekitar 15 orang. Lius Laku mengatakan “di kami pun wilayah ini hampir semua anak-anak tidak sekolah semua kerja jual sayur dan ojek hanya 3 orang saja yang sekolah yang lain skitar 8 orang tidak sekolah semua”. Berdasarkan informasi yang didapat, teman seumuran yang bersekolah sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa banyak teman seumuran yang tidak bersekolah dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak bersekolah.

Hal ini dipengaruhi juga oleh stigma yang ada dalam masyarakat yaitu dengan bersekolahpun tidak menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta sesuai dengan ijazah yang didapat. Seperti yang dijelaskan oleh Rino Halek “zaman sekarang sekolah juga sama saja. kita sekolah habis, datang kembali mau cari kerja juga susah karena tidak ada orang dalam, bupati satu naik berarti yang dia punya orang dong juga kerja enak yang bukan dia pun orang dong keluar semua contohnya kaka dong yang honor ni sudah diberhentikan semua karena sudah ganti bupati, lebih baik kerja jual sayur atau ojek itu juga sudah bisa makan tanpa harus cape-cape sekolah”. Berdasarkan pendapat itu dapat menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan terhadap pendidikan dalam menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dari masyarakat Kelurahan Fatukbot. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan karena pendidikan bukan sesuatu yang menjamin pekerjaan bagi seseorang melainkan pendidikan menjadi wadah bagi seseorang untuk dapat merubah dan melatih pola pikir seseorang untuk bisa mencari dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Fatukbot

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Responden	(%)
1.	Petani	23	0,52%
2.	Ojek	15	0,34%
3.	Buruh Tukang	5	0,12%
4.	PNS	1	0,02%
Jumlah		44	100 %

Sumber data: hasil wawancara

Bersadarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling mendominasi adalah petani sebanyak 23 orang (0,52%) dan Ojek sebanyak 15 orang (0,34%). Dari hasil penelitian di temukan bahwa jumlah pendapatan yang mereka dapatkan setiap bulannya itu tidak menentu. Dalam kelurahan ini juga sebagian besar keluarga memiliki jumlah anak yang banyak kerana masyarakat pada kelurahan ini masih meyakini bahwa memiliki banyak anak akan mendatangkan banyak rejeki. Seperti penjelasan dari Timo sari ketika ditanya mengenai jumlah anak dalam keluarga “kami ada 7 bersaudara yang nikah 1 orang yang kerja saya dan bapak dan yang lain masi sekolah”. sedangkan dari Stanis Berek mengatakan “kami ada 4 bersaudara tapi tambah lagi dengan bapa punya keponakan jadi 3 orang, jadi total kami ada 9 orang didalam rumah. jangankan ingin sekolah, untuk makan sehari-hari saja susah kadang kami satu hari hanya makan jagung saja karena tidak ada beras.” Berdasarkan informasi ini dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga ditambah lagi dengan pendapatan yang rendah.

4. Motivasi orang tua di Kelurahan Fatukbot terhadap pendidikan anak.

Keadaan rata-rata keluarga di Kelurahan Fatukbot berpendidikan hingga jenjang SD. Oleh karena itu, kebanyakan orang tua di Kelurahan Fatukbot kurang memperhatikan pendidikan atau mengambil sikap yang tegas untuk anaknya dalam melanjutkan pendidikan. orang tua memberikan keputusan sendiri kepada anak untuk

melanjutkan pendidikan atau tidak. Keadaan ini dikarenakan minimnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat dari beberapa narasumber pada saat ditanya apakah mendukung anaknya untuk bersekolah, Endik Berek menjelaskan “namanya orang tua pasti dukung, tapi kalau anak tidak mau kita tidak bisa paksa.” Ada juga Gaspar Klau yang menjelaskan “mau kita orang tua yang berapi-api dukung untuk sekolah tetapi kalau anak tidak mau tidak mungkin kita paksa dia untuk sekolah.” Berdasarkan informasi yang didapat bisa disimpulkan orang tua tidak tegas dalam mengarahkan atau menuntun anaknya untuk bersekolah.

5. Aksesibilitas di Kelurahan Fatukbot

Di Kelurahan Fatukbot masih kurang fasilitas sekolah. Masyarakat yang ingin bersekolah dituntut untuk menempuh jarak yang cukup jauh. Keadaan ini sesuai dengan penjelasan oleh Ruli asa mengenai jarak menuju sekolah, menurut Ruli Asa “jauh kalau kita ingin pergi sekolah sebelum ke jalan raya yang ada bemo dan ojek saja kita harus jalan kaki sekita 1 sampai 2 km dulu baru sampai ke jalan raya yang biasa ada bemo, setelah itu baru kita naik bemo lagi untuk menuju ke sekolah itu sekitar 10 km.” Dengan kondisi jarak yang cukup jauh, tentu membutuhkan waktu yang cukup lama ketika pergi ke sekolah. Untuk pergi ke sekolah waktu yang dibutuhkan bisa mencapai 30 sampai 60 menit. Hal ini didukung oleh penjelasan dari Paulinus Resi “kalau naik ojek ya sekitar 45 menit, tetapi jarang naik ojek karena ojek mahal lebih memilih untuk menumpang bemo”. Selain itu, kondisi jalan yang ada di Kelurahan Fatukbot bisa dikatakan sudah rusak. Hal ini yang menyebabkan sehingga banyak sekali angkutan umum yang tidak bisa masuk ke dalam Kelurahan tersebut. Hal itu di buktikan dari penjelasan Milton Pareira “kondisi jalan rusak, aspal sudah hancur, berlubang apalagi kalau musim hujan kita saja mau jalan setengah mati karena becek banyak air yang tergenang.” Selain keadaan atau fasilitas jalan yang rusak di Kelurahan

Fatukbot, keadaan diperparah karena sedikitnya transportasi umum yang tersedia. Menurut Melkianus Mali “bemo lampu satu yang melewati jalur ini hanya beberapa saja sekitar 3 bemo tetapi kalau sudah lewat jam berarti mereka sudah di dalam kota tidak datang ke jalur kelurahan lagi”. Jauhnya jarak sekolah dari Kelurahan Fatukbot mengakibatkan bertambahnya biaya untuk bersekolah. Hal ini diperparah dengan akses atau kondisi sarana serta prasarana yang digunakan untuk ke sekolah yang kurang mendukung. Sehingga menjadi kendala untuk masyarakat yang ingin bersekolah.

Pembahasan

1) Motivasi Individu di Kelurahan Fatukbot untuk bersekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat serta kajian teori yang ada, motivasi anak-anak yang berada pada Kelurahan Fatukbot untuk melanjutkan pendidikan antara lain:

1. Anak-anak yang berada pada Kelurahan Fatukbot mempunyai motivasi yang berbeda untuk meneruskan pendidikan.
2. Anak-anak tidak mempunyai motivasi dalam meneruskan pendidikan sehingga bekerja menjadi pilihan utama dibandingkan bersekolah.
3. Ada beberapa anak yang mempunyai motivasi dalam bersekolah tetapi karena transportasi serta biaya yang harus digunakan untuk ke sekolah mahal sehingga membuat anak tersebut tidak bersekolah.
4. Anak-anak yang telah sekolah tetapi kurangnya motivasi membuat anak tersebut memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikannya.
5. Anak-anak yang mempunyai motivasi kuat untuk meneruskan pendidikan walaupun keadaannya kurang menunjang.
6. Sebagian besar anak-anak yang berada pada Kelurahan Fatukbot tidak mempunyai cita-cita terhadap masa depannya sendiri.

2) Kondisi sosial anak di Kelurahan Fatukbot

Teman seumuran yang sudah bekerja bahkan telah memiliki pendapatan yang besar tanpa harus bersekolah menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir anak-anak di Kelurahan Fatukbot yang kurang memiliki motivasi untuk ikut bersekolah. Karena menurut mereka, untuk menjadi orang sukses tidak perlu dengan pendidikan. Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan :

1. Kebanyakan anak di Kelurahan Fatukbot yaitu lulusan Sekolah Menengah Pertama
2. Rata-rata orang tua di Kelurahan Fatukbot yaitu lulusan Sekolah Dasar
3. Teman seumuran dari anak-anak di Kelurahan Fatukbot rata-rata tidak bersekolah.
4. Masyarakat kurang yakin dengan pendidikan karena tidak dapat menjamin kesuksesan bagi mereka.

Berdasarkan keadaan sosial yang terdapat dalam dalam masyarakat Kelurahan Fatukbot, dapat disimpulkan secara garis bahwa kondisi sosial masyarakat Kelurahan Fatukbot kurang mendukung untuk terciptanya masyarakat yang sadar mengenai pentingnya pendidikan.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, kondisi sosial merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Zulkarnaian (2019). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial lingkungan menjadi faktor anak tidak bersekolah.

3) Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Fatukbot

Diketahui bahwa dengan pendapatan yang rendah yang di peroleh setiap bulannya tentu saja tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun dalam satu keluarga terdapat dua orang yang bekerja tetapi itu tidak sebanding

dengan jumlah tanggungan anggota keluarga yang banyak. Berdasarkan pemahaman diatas, dapat dipahami bahwa:

1. Kondisi ekonomi keluarga yang berada pada Kelurahan Fatukbot bisa disebut kelas bawah
2. Tanggungan keluarga yang banyak mengakibatkan beberapa anak yang tidak bersekolah demi membantu menghidupi keluarganya.

Oleh sebab itu, kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaian (2019), ekonomi rendah bagi orang tua yang penghasilannya rendah sangat tidak mendukung bagi anaknya untuk bersekolah.

4) Motivasi orang tua di Kelurahan Fatukbot terhadap pendidikan anak.

Hal ini yang terjadi pada Kelurahan Fatukbot, yang mana kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua untuk anaknya bersekolah menyebabkan banyak anak pada Kelurahan Fatukbot tidak bersekolah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaian (2019) dimana ia menjelaskan bahwa kurangnya motivasi orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya itu akan berpengaruh pada anaknya untuk bersekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa:

1. Orang tua yang berada pada Kelurahan Fatukbot kurang mempunyai motivasi kuat dalam menyekolahkan anak.
2. Sikap orang tua di Kelurahan Fatukbot tidak tegas dalam membimbing anak untuk bersekolah
3. Orang tua memberikan keputusan sepenuhnya keada anak untuk melanjutkan sekolah atau tidak.
4. Orang tua berisikap kurang peduli terhadap pendidikan anaknya.
- 5) Aksesibilitas Kelurahan Fatukbot

Jarak yang jauh dari Kelurahan Fatukbot untuk ke sekolah mengakibatkan biaya yang besar untuk anak-anak bersekolah. Hal ini diperparah dengan akses atau kondisi sarana serta prasarana yang digunakan untuk ke sekolah yang kurang mendukung. Sehingga menjadi kendala untuk masyarakat yang ingin bersekolah. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa:

1. Di Kelurahan Fatukbot kurang tersedia fasilitas sekolah.
2. Jarak yang jauh dari Kelurahan Fatukbot menuju sekolah baik itu SD, SMP maupun SMA mencapai 10-15 Km.
3. Diperlukan waktu yang cukup lama dari Kelurahan Fatukbot ke sekolah sekitar 30 sampai 60 menit.
4. Kurangnya transportasi umum yang tersedia dengan hanya 4 armada saja yang masi beroperasi.
5. Rata-rata anak-anak yang masih bersekolah mempunyai kendaraan pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa kelima faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu adalah:

1. Faktor motivasi individu
Kurangnya motivasi individu anak-anak yang berada di Kelurahan Fatukbot untuk bersekolah serta cita-cita yang tidak spesifik hanya berkeinginan untuk sukses. Selain itu anak usia sekolah di Kelurahan Fatukbot lebih memilih untuk bekerja membantu orang tuanya seperti menjual sayur, dan ojek dibandingkan harus bersekolah.
2. Motivasi orang tua
Kurangnya motivasi orang tua serta bersikap acuh dalam mendukung anaknya untuk bersekolah. Selain itu,

menyerahkan seluruh keputusan kepada anaknya untuk menentukan bersekolah atau tidak.

3. Kondisi ekonomi keluarga
Ada beberapa anak di Kelurahan Fatukbot yang ingin bersekolah namun karena keterbatasan ekonomi mengakibatkan anak-anak yang berada pada kelurahan ini tidak mampu untuk bersekolah.
4. Kondisi sosial
Anak-anak yang berada di Kelurahan Fatukbot rata-rata pendidikannya hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama adapun ada beberapa anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi. Keadaan ini diakibatkan dengan adanya stigma masyarakat yang berpikir bahwa sekolah tidak menjamin kesuksesan bagi masa depan mereka. Karena dari beberapa anak-anak yang berada pada Kelurahan Fatukbot yang bersekolah hingga jenjang perguruan tinggi, tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ijazah yang dimiliki bahkan terdapat beberapa anak lulusan SMA serta Perguruan Tinggi bekerja sebagai ojek, buruh dan petani yang merupakan profesi bagi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Fatukbot.
5. Aksesibilitas
Aksesibilitas yang tersedia di Kelurahan Fatukbot kurang mendukung anak-anak untuk bersekolah yaitu kurang tersedia fasilitas pendidikan formal baik itu jenjang SD, SMP maupun SMA, dan jauhnya jarak sekolah baik itu SD, SMP maupun SMA dari Kelurahan Fatukbot yang berkisaran antara 10 sampai 15 Km. Transportasi umum yang kurang memadai dimana armada yang tersedia hanya 4 armada serta rusaknya kondisi jalan baik di wilayah Kelurahan Fatukbot maupun kondisi jalan menuju sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Ilal Mahdi Sagala. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Dan Lingkungan."
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62–72.
- Ja'far Sidik. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pendidikan Jenjang SMA Dan Sederajat Di Dusun Nagrak Desa Sedong Kidul Kecamatan Sedong Cirebon." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*.
- Karomah, Siti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Di Desa Gondanglegi Dan Desa Sumber Agung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali." (saragih, 2021)
- Manurung, L. W., Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, Ul. (2012). The Effect of Applying Venn Diagram Strategy on Students' Achievement in Reading Comprehension at the Twelfth Grade Students of SMK N 5 Medan. *Jurnal Scientia*, 1(1), 537–544. <https://doi.org/10.24114/reg.v1i1.337>
- Mudyaharjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers.
- Mukhlis, A. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo." *Universitas Negerii Semarang 2*.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- RI, Peraturan Pemerintah. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- RI, Peraturan Pemerintah. 2008. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2008 Tentang Jajib Belajar."
- Sugiyono, Prof. Dr. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 11th ed. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Unnisa, erna khobir. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Di DesaTulung Dan Pomah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten."
- Zulkarnain, Zulkarnain, and Miranda Sari. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat." *Society* 10(1):53–69. doi: 10.20414/society.v10i1.1488.